

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan hak se tiap warga Negara. Negara Indonesia pun memiliki tujuan yang jelas tentang pendidikan warga negaranya hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”(UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2).

Pendidikan dibagi menjadi formal, non formal dan informal. Selanjutnya jenjang pendidikan dibagi menjadi pra TK, Pendidikan Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi yang mana jenjang pendidikan yang tadi ada yang sudah berstatus Negeri dan masih ada yang masih berstatus Swasta.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, yang terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat relatif dan mantap yang mencakup berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis (Ngalim purwanto, 2007 : 85). Sehingga diharapkan peserta didik bukan hanya pintar dalam pengetahuan

tapi diharapkan dengan pengetahuannya adanya proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang termasuk bagian dari pendidikan Agama Islam. Materi SKI cakupannya sangat luas, yaitu berisi tentang kisah, urutan (waktu) kejadian, serta tokoh-tokoh penting, yang semuanya itu harus dihafalkan siswa dalam waktu yang singkat. Sehingga penyampaian materi pada jenjang pendidikan yang basicnya keagamaan sudah menjadi kurikulumnya bahwa pelajaran keagamaan akan lebih banyak diajarkan dibandingkan dengan jenjang yang lain pada umumnya. Salah satu jenjang pendidikan yang mata pelajaran keagamaannya lebih banyak ialah pada jenjang MTs, dimana mata pelajarannya meliputi Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan B. Arab. Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan guru kurang maksimal serta pemahaman murid juga tidak seoptimal yang seharusnya. Ditambah lagi dengan fakta lapangan yang rata-rata siswa malas belajar Sejarah Kebudayaan Islam karena cakupan materi yang luas tapi bersifat monoton.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Al-Jawami pada mata pelajaran SKI dalam proses belajar mengajarnya siswa merasa malas dan bosan dikarenakan terlalu banyaknya materi yang diajarkan dalam waktu yang terbilang singkat sedangkan guru menyampaikan materi hanya terbatas dengan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga proses belajar mengajar terasa monoton dan kurang optimal. Hal itu berdampak pada hasil Ulangan umum siswa tepatnya di kelas IX MTs AL-Jawami dimana rata-rata hasil nilai ulangan mereka masih kurang optimal dilihat dari beberapa siswa kelas IX dengan nilai rata-rata sebesar 68 yang mana nilai tersebut masih berada dibawah nilai KKM sebesar 75.

Berkaca dari kejadian tersebut penulis mulai tertarik dengan fenomena tersebut yang mana bahkan dari hasil wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran SKI di MTS Al-Jawami Syamsul, beliau beranggapan bahwa dibutuhkan media khusus yang menunjang agar materi SKI tersampaikan dengan optimal dan siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang mumpuni

serta mereka bisa lebih bersemangat ketika sedang mempelajari SKI. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi SKI tidak hanya dibutuhkan sebuah metode pembelajaran, melainkan juga dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis mulai berfikir untuk menumbuhkan motivasi belajar dan mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI supaya hasil belajar kognitif siswa semakin meningkat maka dibutuhkan suatu media yang mumpuni untuk menunjang pembelajaran SKI tersebut dan salah satu media pembelajaran yang cukup tepat untuk menyampaikan materi sejarah ialah media pembelajaran *timeline chart*.

Maka dari itu, penulis akan mencoba melakukan penelitian di sekolah MTs Al-Jawami dengan judul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *TIMELINE CHART* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS IX di MTS AL-JAWAMI ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan media pembelajaran *timeline chart* pada mata pelajaran SKI di kelas IX MTs Al-Jawami ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI setelah diterapkannya media pembelajaran *timelina chart* di kelas IX MTs Al-Jawami?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran *timeline chart* pada mata pelajaran SKI di kelas IX MTs Al-Jawami
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI setelah diterapkannya media pembelajaran *timeline chart* di kelas IX MTs Al-Jawami.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dan memperkuat teori yang ada mengenai pengaruh penerapan media *timeline chart* pada mata pelajaran SKI terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian dengan menggunakan media *timeline chart* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.

b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pendidik (Sekolah/Guru)

Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana mengimplementasikan ilmu yang diperoleh penulis selama diperkuliahan dan menjadi pembelajaran ketika menghadapi permasalahan yang sama ketika di kelas.

E. Kerangka Berfikir

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Tujuan akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah “tengah” atau “pengantar”. Menurut Arsyad (2002) media ialah alat yang

digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Jadi, media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Surayya, 2012). Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Falahudin, 2014).

Peran penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Jauhari (2018) peran media pembelajaran ialah sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar peserta didik sehingga menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan penggunaan media pembelajaran seorang guru bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi. Tidak hanya itu, pemanfaatan media pembelajaran juga bisa membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen Agama RI, 2003 : 172).

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang baik ditandai dengan pendekatan, metode, strategi, materi dan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

Berkenaan dengan itu dalam pembelajaran SKI masih banyak siswa yang menganggap pelajaran SKI membosankan dikarenakan siswa dituntut untuk bisa mengetahui serta menghafal berbagai macam aspek, mulai dari nama-nama tokoh, waktu kejadian, urutan atau kronologi suatu peristiwa, dan lain-lain. Pada umumnya, dalam menyampaikan materi SKI, pendidik hanya menggunakan metode kisah dan penugasan, tanpa mempedulikan apakah peserta didik mampu menangkap serta memahami materi yang disampaikan oleh gurunya atau tidak. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi SKI tidak hanya dibutuhkan sebuah metode pembelajaran, melainkan juga dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran, dan salah satu media pembelajaran yang cukup tepat untuk menyampaikan materi sejarah ialah media pembelajaran *timeline chart*.

Media pembelajaran *timeline chart* merupakan sebuah media berbentuk bagan yang di dalamnya memuat kronologi terjadinya suatu peristiwa. Karakteristik media *timeline* menurut Wiyanarti (2000:71) ialah salah satu keunggulan dari media *timeline* yang belum banyak dioptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran sejarah di sekolah ini yaitu media *timeline* dengan bentuk dan bahan pembuatan yang sederhana dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran sejarah di kelas. Dengan menggunakan media ini, peserta didik bisa menyimpulkan suatu peristiwa penting yang terjadi pada waktu-waktu tertentu yang kemudian dituliskan pada bagan garis waktu (*timeline chart*). Sehingga peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam menangkap serta memahami materi yang disampaikan sehingga proses belajar akan lebih optimal yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati, 2006:4). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tuti Hayati (2013:11) menyatakan bahwa “Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah

meliputi tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, diantaranya pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek yang pertama termasuk kognitif tingkat rendah dan empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif ialah aspek yang berkenaan dengan sikap. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Aspek Psikomotoris

Aspek psikomotoris ialah aspek yang berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga aspek hasil belajar di atas memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai kurang optimalnya proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, maka penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu aspek dari teori hasil belajar yaitu aspek kognitif, karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar SKI yang diperoleh siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari keadaan fisik dan jasmani, kecerdasan, minat bakat dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan sosial masyarakat.

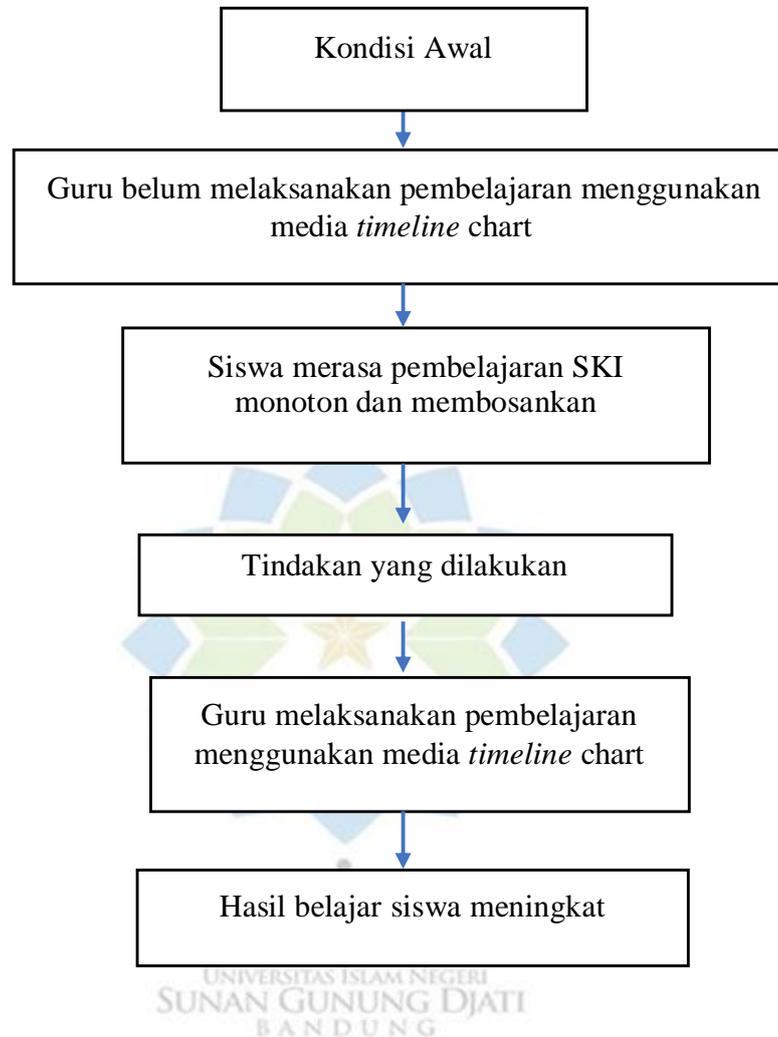
Dilihat dari salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu tentang motivasi, maka diharapkan ketika terjadinya proses belajar

mengajar menggunakan media *timeline chart* ini bisa lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi peristiwa. Dengan memanfaatkan media ini, siswa dapat melihat rangkaian peristiwa dan akhirnya dapat menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dari peristiwa tersebut dengan bantuan penguasaan *timeline* beserta rentetan peristiwanya. Karena materi disusun secara menarik sehingga memudahkan untuk memahami dan mendapatkan informasi, media pembelajaran ini juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya. Hamidjojo (Arsyad, 2013: 4) menyatakan “memberikan batasan media sebagai segala jenis perantara yang digunakan orang untuk menyampaikan gagasan, atau pendapat agar gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang ditu”.

Oleh karena itu keterkaitan antara media pembelajaran *timeline chart* ini dengan hasil belajar siswa ialah dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi sehingga siswa akan mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.



Secara skematis, kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti *di bawah* dan “*thesa*” yang berarti kebenaran). Hipotesis adalah kebenaran yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya (Priatna, 2021: 89).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran SKI menggunakan media pembelajaran *timeline chart*”.

Pengujiannya menggunakan uji “t” pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa ringkasan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Alfan Fuhadha, dalam skripsinya yang berjudul : Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode “*Timeline*” Di Man Kota Palangka Raya. Penelitian tersebut terfokus pada upaya guru dalam memotivasi siswa pada pelajaran SKI karena pembelajaran SKI di MAN Kota Palangka Raya masih menghadapi beberapa kendala dan yang paling menonjol adalah lemahnya sumber daya guru dalam penerapan dan pengembangan pendekatan serta penerapan strategi yang tidak tepat, sehingga mata pelajaran SKI masih kalah penting dengan pelajaran-pelajaran lain yang lebih menarik minat siswa .Terbukti dengan hasil nilai rata-rata siswa .Kalaupun ada peningkatan hanya sedikit dan hanya pada beberapa siswa.

Penelitian ini terdapat bagian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat,yakni penggunaan media pembelajaran *timeline* chart pada mata pelajaran SKI,namun yang menjadi perbedaannya adalah dari sudut pandang pengambilan informasi. Dimana pada penelitian ini lebih cenderung pada upaya guru dalam memotivasi siswa pada pelajaran SKI karena pembelajaran SKI di MAN Kota Palangka Raya masih menghadapi beberapa kendala sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil yaitu lebih menjurus pada hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya media *timeline* ini.

2. Skripsi Anggiani, yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran *Timeline Chart* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V MI Al-Furqon Genteng Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)” Penelitian tersebut terfokus pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan media *timeline chart* sebelum dan sesudah diterapkannya metode ini.

Adapun persamaan antara penelitian peneliti dengan skripsi karya Anggiani bisa dikatakan hampir sama dikarenakan penelitian yang kita teliti sama-sama terfokus pada hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan media *timeline chart*. Adapun perbedaannya ialah lebih ke tempat penelitian yang kita angkat dimana penelitian yang dilakukan Anggiani dilaksanakan di MI Al-Furqon Genteng Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang sedangkan penelitian yang peneliti angkat dilakukan di MTs Al-Jawami.

3. Skripsi Dini Yuli Mityasari, yang berjudul “Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (*Timeline Chart*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD”. Penelitian tersebut terfokus pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dimana hasil belajar siswa masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun KKM yang ditentukan adalah 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan pada pelaksanaan penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bagan garis waktu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini ialah dari variabel bebasnya yaitu penggunaan media pembelajaran *timeline chart*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Dini Yuli Mityasari variabel terikatnya terfokus pada hasil belajar mata pelajaran IPS sedangkan variabel

terikat yang dilakukan penulis terfokus pada hasil belajar kognitif mata pelajaran SKI.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ekhsanti Ramadani (2017), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (*Timeline Chart*) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Balerejo 1 Kabupaten Madiun”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} (-2,105) berada di daerah luar dari t_{tabel} (2,02809) atau daerah penolakan H_0 dan disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan uji gain ternormalisasi menunjukkan kategori rendah pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen termasuk kategori sedang. Hal ini berarti penggunaan media bagan garis waktu di kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Adapun persamaan antara penelitian peneliti dengan skripsi karya Anisa Ekhsanti Ramadani bisa dikatakan hampir sama dikarenakan penelitian yang kita teliti sama-sama membahas pengaruh penggunaan media pembelajaran *timeline chart* terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya ialah lebih ke mata pelajaran dan tempat penelitian yang kita angkat dimana penelitian yang dilakukan Anisa Ekhsanti Ramadani terfokus pada mata pelajaran IPS Siswa kelas V SDN Balerejo 1 Kabupaten Madiun sedangkan penelitian yang peneliti angkat dilakukan terfokus pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Al-Jawami.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan Nina Karlina, Karlimah dan Sumardi (2018) yang berjudul “Pengaruh Media Bagan Garis Waktu (*Time Line Chart*) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Persiapan Sampai Detik-Detik Proklamasi di SD”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil belajar siswa pada materi persiapan sampai detik-detik proklamasi yang mendapatkan pembelajara dengan digunakannya media bagan garis waktu (*time line chart*) lebih baik dibandingkan

dengan yang tidak menggunakan media bagan garis waktu (time line chart). Dengan dibuktikan dari nilai signifikansi perhitungan lebih kecil dari 0,05 (sig.) < (0,000 0,05) yang artinya Ho ditolak atau Ha diterima.

Adapun persamaan antara penelitian peneliti dengan jurnal karya Nina Karlina, Karlimah dan Sumardi bisa dikatakan hampir sama dikarenakan penelitian yang kita teliti membahas pengaruh penggunaan media pembelajaran timeline chart terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya ialah lebih ke jenjang sekolah yang kita teliti dimana penelitian yang dilakukan Nina Karlina, Karlimah dan Sumardi terfokus pada jenjang sekolah SD sedangkan penelitian yang peneliti angkat dilakukan terfokus pada jenjang MTs.

